

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD

Resi Maya Sari¹, Dian Nuzulia Armariena², Rury Rizhardi³
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
resimayasari99@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Kata Kunci:
Struktural Analitik
Sintetik (Sas),
Kemampuan
Membaca
Permulaan,
Bahasa Indonesia.

Keywords:
SAS Method,
Beginning Reading,
Indonesian
Language.

Abstrak

Membaca permulaan adalah proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas I dan II SD yang diberikan sebagai dasar pembelajaran membaca lanjut, dimulai dengan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa sederhana dan meniti beratkan pada aspek ketepatan menyesuaikan tulisan dan kalimat yang ingin dibaca. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAs) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD IT Kamiliyah Palembang. Metode penelitian yang digunakan metode *One Group Pretest Posttest Desain*. Hasil penelitian dilakukan penulis yaitu dengan menunjukkan uji hipotesis $t_{hitung} = 4,025 > t_{tabel} = 2,109$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa "Ada pengaruh yang signifikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD IT Kamiliyah Palembang.

Abstrack

Beginning reading is a learning process that is usually carried out in grades I and II of elementary school which is given as the basis for further reading learning, starting with the introduction of letters as symbols of simple language sounds and focusing on aspects of accuracy in adjusting the writing and sentences you want to read. In this study, there is an effect of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method on the ability to read the beginning of the Indonesian subject of 1st grade elementary school students. This study aims to determine whether there is an effect of Synthetic Structural Analytical Methods (SAs) on the Beginning Reading Ability of Indonesian Language Subjects in Class 1 SD IT Kamiliyah Palembang. The research method used is the One Group Pretest Posttest Design method. The results of the research conducted by the author are by showing the hypothesis test $t_{count} = 4.025 > t_{table} = 2.109$ with a significant value < 0.05 then H_0 is rejected, meaning that "There is a significant effect of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method on students' early reading ability in Indonesian subjects. grade 1 IT Kamiliyah Elementary School Palembang.

Corresponding Author:

Resi Maya Sari
Pendidikan Guru
Sekolah Dasar,
Universitas PGRI
Palembang, Indonesia:
resimayasari99@gmail.com

Copyright © 2022 Resi Maya Sari, Dian Nuzulia Armariena, Rury Rizhardi
This work is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, bangsa dan negara". Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah" (Depdiknas.2016). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dan penting dalam pembelajaran di SD, karena melalui bahasa seorang guru dapat

menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada peserta didik. dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, terdapat 4 aspek keterampilan yang dikembangkan yakni: (1) menyimak, (2) berbicara (3) membaca, dan (4) menulis ditambah dua aspek penunjang yakni kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia SD (Depdiknas.2018).

Pembelajaran membaca permulaan adalah tingkatan proses pembelajaran mulai dari mengenal huruf untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. pembelajaran membaca di kelas sekolah dasar merupakan pembelajaran membaca permulaan tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa peserta didik kelas I SD, pada aspek membaca permulaan pada umumnya sudah berkembang dengan baik, namun pada aspek membaca permulaan menggunakan metode pembelajaran masih rendah, Hal ini pada nilai semester dari 19 siswa peserta didik, 7 peserta didik mampu membaca permulaan sudah berkembang dengan baik, dan 12 peserta didik yang belum berkembang dengan baik. Hal ini terindikasi pada membaca peserta didik masih kurang memperhatikan apa yang dibaca misalnya tanda baca, huruf, dan kalimat. Faktor penyebabnya antara lain Kurangnya inovasi pembelajaran model dan metode di kelas serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan bacaan. Dengan demikian, Membaca permulaan suatu pelajaran sulit untuk peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, Maka membaca permulaan perlu dilaksanakan dengan cara-cara baru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide serta gagasan dan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Perlu suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam mempermudah membaca permulaan. Guru dalam proses pembelajaran ini diperlukan dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik diantaranya menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Menurut Slamet (2014:37) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan dalam Kurikulum 1975, khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Metode SAS merupakan suatu cara untuk memperbaiki metode yang ada saat itu. Metode tersebut dilandasi oleh prinsip-prinsip hasil penyelidikan dalam ilmu filsafat, ilmu pendidikan dan ilmu bahasa. Alasan peneliti mengambil metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yakni karena metode ini biasa digunakan oleh pembelajaran pemula karena pada metode ini siswa diminta untuk menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf dan akan di uraikan lagi menjadi kalimat utuh. Dengan demikian peneliti tertarik menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Vivi Suryani Putri Utami (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu skripsi yang berjudul "Pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri 101 Kota Bengkulu" dengan hasil menunjukkan bahwa pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri 101 Bengkulu dengan menghitung uji t nya dimana t_{hitung} sebesar 2,506 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yakni 1,684 ($t_{hitung} > t_{tabel(0,05)} = 2,506 > 1,684$). Syarat ada tidaknya pengaruh antara variabel adalah t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sehingga pada penelitian ini hipotesis kerja (H_a) diterima yakni terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri 101 Bengkulu, Sedangkan H_0 ditolak yakni tidak ada pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri 101 Bengkulu.

Menurut Slamet (2014:24) Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Menurut Tarigan (Faisal 2016:43) Membaca adalah proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seseorang penulis melalui tulisan. membaca adalah suatu proses berfikir yang menjadi media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Kurniawan, 2016 dalam (Wardiyati 2019) membaca adalah suatu proses yang dimaksud informasi dari teks dan penerangan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna. Adapun tujuan membaca menurut Nofrianti (2012:3) yakni: 1). Untuk mendapatkan informasi; 2). Agar citra anak dapat meningkat; 3). Untuk melibatkan diri dari kenyataan misalnya saat anak jenuh; 4). Untuk mendapatkan kesenangan atau liburan; 5). Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis.

Menurut Slamet (2014:23) Membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan, tidak terpisahkan pada waktu guru mengenalkan menulis, anak-anak tertentu akan membaca tulisannya. Demikian pula halnya dengan aspek-aspek kemampuan berbahasa yang lain, yakni berbicara dan menyimak. Keempat kemampuan tersebut memang berkaitan erat,

sehingga merupakan satu kesatuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan, Menurut Hidayat (2016:88) ialah sebagai berikut: 1). Faktor Fisiologi, Faktor Fisiologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca; 2). Faktor Intelektual, Faktor Intelektual didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat; 3). Faktor Lingkungan, Faktor Lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca peserta didik. faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, sosial ekonomi keluarga peserta didik lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat; 4). Faktor Psikologis, Faktor lain juga yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologi. faktor ini mencakup: a. Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang agar bersemangat mencapai sesuatu yang ingin di capai; b. Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang yang ingin membaca; c. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang di pergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk di perlukan sehari-hari, misal belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa berfungsi sebagai alat intraksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan fikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Bahasa Indonesia memiliki pransentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran Menurut Hidayah (2016:92).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penelitian ialah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental desain*. Bentuk desain penelitian pre experimental yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest.

Menurut Riduwan (2013:76) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes membaca. Tes membaca berupa tes membaca yang dikerjakan oleh peserta didik kelas 1A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi tes berupa pretest dan posttest hasil membaca siswa menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang diberikan dengan tes. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) SD IT Kamiliyah, Adapun tes yang diberikan kepada siswa yaitu pretest sebelum siswa menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) agar peneliti dapat mengetahui keterampilan membaca siswa, dan posttest diberikan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Setelah melakukan pembelajaran serta pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data melalui uji homogen dan terakhir uji T.

Sebelum siswa diberikan (*treatment*) atau perlakuan berupa tes membaca menggunakan media buku yang telah disiapkan peneliti, siswa-siswi terlebih dahulu melaksanakan tes awal (*pretest*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia beberapa kali pertemuan yaitu dengan waktu 1x45 menit. Adapun data nilai siswa tes awal (*pretest*) pada penelitian ini terlihat bahwa rentangan nilai yang diperoleh siswa antara 55-75 dengan rata-rata sebesar 64,473. Setelah dilakukan tes awal (*pretest*) dan diberi treatment perlakuan berupa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), kemudian siswa dilakukan tes akhir (*Posttest*) yaitu tes menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap membaca permulaan. Adapun data tes akhir (*Posttest*) terlihat berada pada rentangan nilai 60-80 dengan nilai rata-rata sebesar 70,78. Data hasil keterampilan membaca menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 1.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

No	Interval	Fi	Xi	$x1^2$	FiXi	FiXi ²
1	60-65	7	62,5	437,5	12,4	153,76
2	66-70	3	101	303	26,1	681,21
3	71-75	4	73	292	-1,9	3,61
4	76-80	5	78	390	3,1	9,61

5	Jumlah	19	1.422,5	43,5	848,19
---	--------	----	---------	------	--------

Menggunakan uji homogen data dengan tujuan membuktikan kebenaran tentang kesamaan varian kelompok yang terbentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok yang di ambil dengan jumlah populasi sama banyak. Uji homogenitas data penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22* yaitu *Levene Statistic*. dengan pengambilan melalui tarad signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

1. Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima, artinya varians sampel dinyatakan homogen.
2. Jika Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya varians sampel dinyatakan tidak homogen.

Berikut menampilkan hasil uji homogen melalui uji *levene statistic*.

Tabel 2. Data Hasil Uji Homogen (Pretest)
Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.619	4	14	.224

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogen (Postest)

Test of Homogeneity of Variances			
Postest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.531	2	15	.599

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan dari kedua tersebut sebesar 0,224 dan 0,599 dengan $\alpha = 0,05$ karena 0,224 dan 0,599 > 0,05 Berdasarkan kriteria varian dari pretest dan postest adalah sama (Homogen). Jadi, bisa di ambil kesimpulan bahwa hasil tes membaca permulaan menggunakan metode Struktural analitik sintetik (SAS) dapat dilanjutkan dalam proses pembelajaran. Hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data tersebut normal dan homogen, yang berarti telah memenuhi syarat selanjutnya pengujian hipotesis uji-t hipotesis pada penelitian ini yaitu

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada Siswa Kelas I SD.

Demi menguji kebenaran hipotesis, maka pengujian ini menggunakan uji t yaitu digunakan *Uji T Paired Sampel T-Test* (Uji Dua Rata Sampel Berpasangan yaitu Paired Sampel T-Test dengan kriteria H_0 jika nilai Sig.(2-tailed) $\leq 0,025$ dan diterima H_0 jika nilai sig.(2-tailed) > 0,025 atau diterima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan bantuan *software SPSS 22* diperoleh dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Pretest – Postest	-6.316	6.840	1.569	-9.612	-3.019	-4.025	18	.001

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD IT Kamiliyah Palembang, Untuk mengetahui tersebut maka tahap yang dilakukan yaitu tes awal (*Pretest*) dengan penilaian membaca menggunakan buku siswa, kemudian diberi perlakuan (*Treatment*) dengan penilaian menggunakan buku yang telah di siapkan oleh peneliti dan di tes akhir (*Postest*) dengan penilaian menggunakan tes menggunakan buku yang telah disiapkan peneliti.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Siti Aminah Dan Fitri Yulawati (2018) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta” didalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan memiliki perbedaan yaitu Tempat, waktu dan Sampel. Di penelitian ini hasilnya menggunakan uji t dengan taraf signifikan(sig. 2-tailed) = 0,000 < $\alpha = (0,05)$ artinya H_a diterima sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Akmad Syawaluddin, dkk (2018) Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makasar” pada penelitian ini hasil yang ditemukan yaitu menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Hipotesis (Uji t) dan paired sampel t-test keterampilan membaca permulaan sesudah pemberian perlakuan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) lebih meningkat daripada tidak menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Setelah digunakan uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh luh neli antan dkk, (2019) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang berjudul “pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B” pada penelitian ini hasil yang ditemukan yaitu terdapat perbedaan kemampuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dengan t_{hitung} 18,74 dan t_{tabel} 2,034 maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.

Pada penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD IT Kamiliyah Palembang. Penelitian ini populasinya yaitu siswa kelas 1 SD IT Kamiliyah Palembang, sampel yang digunakan yaitu 19 siswa, teknik pengambilan data menggunakan tes yaitu *pretest dan postest*, dan teknik analisis datanya sama dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan uji statistik berupa uji normalitas, uji homogen serta dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. dilihat dari hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} = 4,025 > t_{tabel} = 2,109$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD IT Kamiliyah Palembang”.

Berdasarkan penelitian ini “Pengaruh Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1SD” yang dilaksanakan di SD IT Kamiliyah Palembang, maka siswa lebih memahami menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam proses pembelajaran, Hal ini ditunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada saat pembelajaran sangat bermanfaat untuk mendorong siswa untuk cepat membaca, Dengan ada nya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini maka kemampuan membaca permulaan siswa yang awalnya rendah bisa ditingkatkan secara signifikan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap membaca permulaan siswa kelas 1 SD, hasilnya uji hipotesis data menunjukkan bahwa uji t menunjukkan nilai $4,025 > 2,109$ sehingga H_0 ditolak artinya “Ada pengaruh yang signifikan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD”.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2016). *Undang-Undang RI Nomor 30 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat1*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2018). *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Faisal, F. &. (2016). *Mozaik penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dan apresiasi sastra Indonesia di sekolah dasar*. Bandung : Angkasa.
- Hidayah, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 87-93.
- Nofrienti, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkia . *Pesona PAUD* , 3.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk guru karyawan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet. (2014). *Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajara) Vol 3 No 5 September 2019*, 1084.